

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses yang mendasarkan pada nilai – nilai kemanusiaan, yang kemudian diidentifikasi sebagai usaha untuk meningkatkan martabat dan kebermaknaan hidup manusia. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat menghormati hak asasi setiap individu. Siswa yang bisa dikatakan juga sebagai murid bukanlah etentitas mekanis yang bisa diatur sesuai keinginan, melainkan mereka merupakan generasi yang perlu dukungan dan perhatian kita dalam menghadapi perubahan untuk menuju kedewasaan, agar dapat menjadi individu yang mandiri, berpikir kritis dan memiliki moral yang baik. Dimana dalam hal ini pendidikan adalah upaya membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memenuhi tanggung jawab mereka. Oleh karena itu, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap peserta didik. Perubahan yang terjadi mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik dalam kehidupannya.(Pristiwanti et al., 2022)

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, *Pendidikan dianggap sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka, baik secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia maupun keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu, Masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian,*

Tingkat kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia yang dimilikinya, yang ada didalam bangsa itu sendiri. Pada UU RI No. 20 pasal 3 yang berkaitan juga dengan Sistem Pendidikan Nasional yaitu tentang tujuan Pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggungjawab. Dari kedua pernyataan tersebut bahwasannya, Pendidikan sebagai proses yang aktif dan menyeluruh tidak hanya memiliki tujuan untuk pencapaian akademis saja, akan tetapi juga untuk kebaikan individu dan Masyarakat. Tujuan Pendidikan juga digunakan sebagai panduan untuk merancang kurikulum dan metode Pendidikan yang menyeluruh dan efektif.

Dalam kedua pasal tersebut, memberikan sebuah dasar hukum terkait tentang sistem Pendidikan nasional yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyeluruh serta mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi perubahan zaman global. Salah satunya perkembangan teknologi yang saat ini menawarkan berbagai alat dan platform yang mendukung tujuan tersebut dengan cara yang inovatif. Teknologi modern, dari platform pembelajaran online hingga aplikasi karakter yang memungkinkan pendidik dan siswa untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan yang telah dirancang dalam undang-undang tersebut. Oleh karena itu, tuntutan global mengharuskan sistem pendidikan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitasnya, khususnya dalam proses pembelajaran. Sejak munculnya teknologi informasi, penggunaannya telah merambah kedalam riset-riset pendidikan. Dalam hal ini

Simarmata menegaskan bahwa “ teknologi informasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan”. Oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki fasilitas teknologi informasi yang memadai selalu dipergunakan dengan baik untuk mendukung kualitas dan kinerja pendidikan.(Julia et al., 2018)

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor pendidikan memiliki peran yang penting yaitu, untuk memperluas akses pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran terutama di dalam negeri. Teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai saran untuk mempermudah proses pengajaran bagi seorang guru dan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Serta teknologi juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.(Husaini et al., 2014)

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, penggunaan teknologi informasi sebagai alat pendukung pembelajaran telah mengubah pendekatan yang monoton menjadi lebih interaktif, memungkinkan peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang disampaikan. Peserta didik tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi dapat mencari informasi dengan lebih cepat dan luas melalui internet. Kemajuan teknologi juga memungkinkan pembelajaran tanpa batasan , dimana peserta didik dapat belajar kapan dan dimana saja melalui akses internet. Selain itu, akses mudah dan cepat dalam teknologi informasi menuntut inovasi yang terus- menerus terhadap proses pembelajaran. Serta guru diharuskan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi termasuk dengan menggunakan teknologi online.

Menurut pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan *pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan diri, Masyarakat, bangsa dan negara*. Pengertian pembelajaran menekankan pada usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa, sedangkan teori pembelajaran kontemporer seperti konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, pembelajaran aktif, dan motivasi pembelajaran menunjukkan bagaimana teknologi modern dapat mendukung dan meningkatkan aspek-aspek. Seperti halnya penggunaan google form dalam pembelajaran Aqidah akhlak dimana dapat memfasilitasi pembelajaran konstruktivisme dengan menyediakan platform untuk eksplorasi dan penemuan, mendukung pembuatan konten oleh siswa (merancang kuis) serta memberikan ruang kolaborasi. Google form sendiri merupakan salah satu contoh teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya di lihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik, akan tetapi juga di lihat dari segi prosesnya, karena hasil belajar merupakan hasil dari proses kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yang melibatkan penyampaian dan pertukaran

pesan atau informasi antara tenaga guru dan peserta didik sehingga terjadi proses pembelajaran. (Hakim et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya menggunakan papan tulis dan buku ajar saja, akan tetapi seorang guru juga harus menggunakan media pembelajaran yang menarik guna untuk menjadikan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dalam hal ini salah satu opsi yang di sarankan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu melalui penggunaan *blended learning* dengan menggunakan media *Google Form*. Dimana melalui *google form* guru bisa memberikan beberapa indikator yaitu terkait pemberian tugas, pengumpulan tugas harian serta ruang berbagi data antara guru dan siswa melalui halaman website. Adapun kelebihan dari *google form* sendiri yaitu guru dapat memasukkan materi pembelajaran berupa dokumen, gambar maupun video pembelajaran. Seorang guru juga dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara online. Dalam pernyataan tersebut, pada lembaga tempat penelitian tersebut menerapkan metode pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* merupakan strategi pendidikan yang mengintegrasikan pembelajaran langsung di kelas dengan pembelajaran daring menggunakan teknologi, dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi pembelajaran tetapi juga memperoleh keterampilan teknologi melalui pengalaman belajar ini. (Zebua & Harefa, 2022)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak yang ada di MA Muhammadiyah 01 Watukebo, beliau menyatakan bahwa dilembaga tersebut telah melaksanakan pembelajaran teknologi

sejak kurang lebih tahun 2015. Oleh karena itu, seluruh siswa yang ada di lembaga tersebut diperbolehkan membawa ponsel tanpa harus dititipkan dikantor guru. Akan tetapi penggunaan ponsel hanya digunakan dalam pembelajaran ketika mendapatkan izin atau pada saat melakukan pembelajaran yang membutuhkan ponsel. Sama halnya dalam pembelajaran aqidah akhlak, dimana pembelajaran aqidah akhlak telah melakukan pembelajaran teknologi sejak awal pandemic covid 19 hingga saat ini dengan menggunakan media google form. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada kelas XI MIPA yang jumlah siswanya yaitu 23 siswa. Dalam pembelajaran dikelas tersebut guru mata pelajaran aqidah akhlak hanya mengizinkan menggunakan ponsel pada saat pembelajaran dengan media google form. Dalam penggunaan media tersebut dibutuhkan ponsel yang memadai serta beberapa fasilitas yang mencukupi. Dikelas tersebut seluruh ponsel siswa telah memadai dan sekolah telah memfasilitasi pembelajaran teknologi dengan adanya WIFI yang terpasang disetiap kelas, ruang LAB computer, proyektor dan LCD serta E- Learning yang digunakan saat ujian.

Pembelajaran teknologi dalam mata Pelajaran aqidah akhlak, guru tidak sepenuhnya berorientasi pada teknologi. Dalam artian penggunaan google form tidak selalu digunakan, akan tetapi hanya digunakan sekitas 3-6 kali per semester. Namun biasanya, beliau memberikan tugas kepada siswa nya untuk membuat ppt ataupun poster dari aplikasi canva yang kemudian akan di kumpulkan melalui google form. Dari pernyataan tersebut, guru mata Pelajaran aqidah akhlak tidak sepenuhnya menggunakan LKS dalam pembelajarannya. Akan tetapi juga menggunakan media yang interaktif. Maka dari itu, sesuai dengan pernyataan diatas

peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang “ Implementasi Penggunaan Media Google Form Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak DI MA Muhammadiyah 01 Watukebo”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan permasalahan yang sekiranya relevan dengan judul penelitian agar menjadi lebih jelas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah penggunaan media google form dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Muhammadiyah 01 Watukebo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media google form terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Muhammadiyah 01 Watukebo.

1.4 Definisi Oprasional

Dalam masalah penelitian di atas, agar mudah di fahami dan adanya persamaan persepsi sehingga terhindar dari kesalahpahaman dari penelitian ini, maka ada penegasan oprasional atau definisi oprasional sebagai berikut :

1.4.1 Media Google Form

a. Media

Kata “Media” berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “Medium”, yang artinya secara harfiah adalah perantara atau penghubung. Dalam pembelajaran, istilah media merujuk pada berbagai alat grafis, fotografi, atau media elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan

menyajikan informasi baik dalam bentuk visual maupun verbal.(Nurfadillah, 2021)

b. Google Form

Google Form adalah bagian dari beragam elemen yang disediakan oleh Google dalam layanan Google Docs. Layanan ini adalah aplikasi gratis yang dapat digunakan oleh siapa pun dan mudah diakses, dirancang untuk memudahkan penggunaannya. (M. Ardiansyah, 2020)

1.4.2 Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Allah SWT, serta menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai aktivitas yang terencana.(Hidayat et al., 2022)

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa informasi ini akan memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait penggunaan media pembelajaran Google From,

1.5.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu, diharapkan akan memperoleh dan memiliki nilai pengalaman yang berharga serta pengetahuan tambahan yang dapat diterapkan di masa depan ketika terjun secara langsung dalam bidang pendidikan.

1.5.2 Bagi Guru atau Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada guru atau sekolah mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak. Tidak hanya itu saja dalam hal ini juga dapat memudahkan guru dalam memantau kemajuan siswa serta meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

1.5.3 Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat mendorong keterampilan siswa terhadap teknologi serta dapat meningkatkan siswa keterlibatan dalam belajar sehingga progres siswa semakin baik dan dapat memperluas wawasan bagi siswa.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di MA Muhammadiyah 01 Watukebo tepatnya pada siswa kelas XI MIPA yang jumlah siswanya sebanyak 23 siswa. Dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada penggunaan media google form dalam pembelajaran aqidah akhlak.